

## Peran Ibu dalam Menumbuhkan Minat Baca Anak (Studi Kasus Penulis Buku Meydiana Rahmawati Ismail)

Aminah Nofita Sari<sup>1\*</sup>, Rukiyah<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro,  
Jl. Prof. Soedarto, SH, Kampus Undip Tembalang, Semarang, Indonesia

\*Korespondensi: [aminahnofitasari@students.undip.ac.id](mailto:aminahnofitasari@students.undip.ac.id)

### Abstract

*This study discusses the role of mothers in fostering children's reading interest (case study: book author Meydiana Rahmawati Ismail). The purpose of this study is to find out the role of mothers in fostering their child's reading interest. The method used in this research is qualitative with a case study approach. Data was collected by using observation, interview and literature study methods. The main informant in this study was Meydiana Rahmawati Ismail, a book author, while the supporting informant was Alifia, daughter of Meydiana Rahmawati Ismail. The results showed that in fostering her child's interest in reading, Meydiana Rahmawati Ismail set an example by taking special time every day to read. In every room in his house provided a book so that they can read books in any room, such as in the bedroom, in the living room, and in other rooms. Starting from seeing her mother's habit, motivation emerged in her child to read. Since childhood, before her child could read Meydiana always read a storybook at least 2 or 3 stories, this habit was done at night before her child went to sleep or during the day. Another thing to do is stick some big pictures on the walls of the house to introduce objects with letters in the pictures as stimulation for children to recognize letters and recognize words, and take her son to the library. In terms of parenting, Meydiana Rahmawati Ismail applies situational democratic parenting.*

**Keyword:** *meydiana rahmawati; interest in reading; parenting*

### Abstrak

Penelitian ini membahas tentang peran ibu dalam menumbuhkan minat baca anak (studi kasus: penulis buku Meydiana Rahmawati Ismail). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran ibu dalam menumbuhkan minat baca anaknya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara dan studi kepustakaan. Informan utama dalam penelitian ini adalah Meydiana Rahmawati Ismail, seorang penulis buku, sedangkan informan pendukungnya adalah Alifia anak Meydiana Rahmawati Ismail. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam menumbuhkan minat baca anaknya, Meydiana Rahmawati Ismail memberikan teladan dengan cara meluangkan waktu khusus setiap harinya untuk membaca. Di setiap ruangan di rumahnya disediakan buku sehingga mereka bisa membaca buku di ruangan mana pun, seperti di kamar, di ruang tengah, dan di ruangan yang lain. Berawal dari melihat kebiasaan ibunya muncul motivasi dalam diri anaknya untuk membaca. Sejak kecil, sebelum anaknya bisa membaca Meydiana selalu membacakan buku cerita minimal 2 atau 3 cerita, kebiasaan ini dilakukan di malam hari sebelum anaknya tidur atau di siang hari. Hal lain yang dilakukan adalah menempel beberapa gambar besar –besar di dinding rumah untuk memperkenalkan benda-benda dengan huruf yang ada di gambar tersebut sebagai stimulasi anak untuk mengenal huruf dan mengenal kata, dan mengajak anaknya ke perpustakaan. Dalam hal pola asuh Meydiana Rahmawati Ismail menerapkan pola asuh demokratis situasional.

**Kata kunci:** *meydiana rahmawati; minat baca; pola asuh*

## 1. Pendahuluan

Sebuah ilmu ataupun pengetahuan seharusnya disalurkan dan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan. Untuk bisa menjalankan sebuah roda perputaran serta melestarikan sebuah informasi, dibutuhkan hal yang bisa menggerakkan serta menjalankan sebuah informasi dan pengetahuan. Manusia itu sendirilah yang menjadi penggerak serta menjalankan pelestarian pengetahuan dan informasi.

Pengetahuan dan informasi tersebut bisa didapatkan dengan membaca buku, namun karena rendahnya minat baca, bagi sebagian besar masyarakat Indonesia apabila diberikan suatu pilihan, antara *smartphone* atau buku untuk mengisi waktu luang mereka, sebagian besar dari masyarakat Indonesia pasti lebih memilih *smartphone* (Devega, 2017).

Membahas mengenai media tercetak ataupun media digital ketika bersinggungan dengan suatu kebudayaan membaca di Indonesia, pasti akan didapatkan hasil survei yang berisikan tentang masyarakat Indonesia bukanlah suatu masyarakat yang memiliki ketertarikan dalam hal membaca. Dalam suatu masyarakat belum tentu satu orang yang berada dalam masyarakat itu memiliki kegemaran membaca terlebih menjadikan hal tersebut menjadi sebuah budaya (Sumanto, 2017). Meskipun ada yang memiliki kegemaran membaca bacaan yang dibaca pun belum tentu merupakan sebuah karangan yang berkualitas, sama halnya hasil dari penelitian UNESCO, *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD) menunjukkan bahwa anak-anak di Indonesia kemampuan dalam membaca, menghitung, dan dalam pengetahuan ilmiah, masih jauh berada di bawah negara Malaysia, Singapura, Thailand, Vietnam dan negara-negara ASEAN lainnya (Suyoto, 2010).

Rendahnya minat membaca dinyatakan dengan adanya indikator dari masyarakat Indonesia yang membaca, yaitu hasilnya 0,001%. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa seribu populasi di Indonesia hanya terdapat satu orang saja yang mempunyai minat baca yang tinggi. Negara Singapura mempunyai nilai indeks membaca mencapai 0,45% dan dari angka tersebut dapat dilihat bahwa minat baca di Indonesia jauh lebih rendah dibanding Singapura (Devega, 2017).

Laurie and Whitehead dalam Fu'adiah (2017: 19-29) berpendapat bahwa minat baca ini sangat dipengaruhi oleh literasi dini. Literasi sejak dini adalah sebuah kemampuan yang memiliki keterkaitan dengan baca, tulis, menyimak atau pun berbicara. Pada anak usia dini pendidikan literasi dapat diawali dengan melakukan kebiasaan membacakan anak dengan buku cerita atau dongeng setiap harinya. Meskipun terlihat sebagai kegiatan yang sepele, akan tetapi membacakan anak buku merupakan bagian awal untuk memperkenalkan literasi kepada anak. Kualitas dari sumber daya manusia dalam meningkatkan minat baca menjadi faktor yang penting dilihat dari segi pendidikan. Dengan adanya kegiatan membaca dan memiliki minat baca, maka kita akan mendapatkan sebuah ilmu, wawasan yang luas, informasi dan juga hiburan yang dapat mempengaruhi kehidupan manusia.

Sikap perilaku orang tua di rumah dalam memberikan pola asuh pada anaknya dapat mempengaruhi minat baca anak, upaya yang dapat dilakukan oleh orang tua dalam lingkungan keluarganya untuk dapat menumbuhkan kemampuan membaca anak, yakni dengan membimbing minat bacanya. Apabila anak-anak dari kecil sudah diperkenalkan dengan suatu bacaan dan mengajarkan kebiasaan membaca, menjadikan anak memiliki kebiasaan membaca, dan kebiasaan ini akan berlanjut sampai dewasa. "Tujuan dari pembinaan minat baca pada anak, yakni untuk mengembangkan masyarakat untuk gemar membaca dengan menekankan pada penciptaan lingkungan membaca untuk segala jenis bacaan yang dapat dimulai dari lingkungan keluarga" (Siregar, 2006).

Kebiasaan membaca yang ditanamkan oleh orang tua kepada anak waktu kecil berpengaruh terhadap tumbuh kembangnya. Karena tanpa kebiasaan tersebut anak tidak akan mempunyai kebiasaan membaca yang baik dan rutin bahkan tidak suka membaca. Dukungan orang tua terhadap kebiasaan membaca adalah dukungan yang dinyatakan lewat perhatian, nasihat atau teguran. Hal ini bertujuan untuk membimbing dan melatih anak agar terus membaca.

Karakter orang tua dalam mendidik anak akan sangat berpengaruh terhadap penanaman kebiasaan dan disiplin membaca pada anak. Sebab anak ketika masih kecil cenderung akan meniru dan patuh kepada orang tua, maka dari itu orang tua harus bisa menanamkan kebiasaan yang baik pada anaknya. Orang tua melakukan pendekatan dengan anak melalui strategi dan beragam cara untuk menanamkan sebuah pelajaran kehidupan kepada anaknya. Kedekatan anak dan orang tua dapat terjalin baik seiring berjalannya pola asuh yang diterapkan dalam keluarga. Tanpa harus membangun kedekatan secara khusus, karena pola asuh tersebut anak akan dengan sendirinya dekat dengan orangtua.

Dalam hubungan anak dan orang tua interaksi dan komunikasi akan mendukung proses penanaman pola asuh sekaligus mengevaluasi hasilnya. Karena orang tua dan anak melakukan diskusi bersama untuk mengeluarkan pendapat atau hal lainnya yang bisa dijadikan bahan pertimbangan antara keduanya. Pada umumnya pola asuh yang digunakan oleh banyak orang tua dalam menanamkan minat baca pada anak adalah jenis pola asuh otoriter. Karena anak dipaksa untuk mau membaca, suka membaca, bahkan mempunyai kebiasaan membaca. Pola asuh mempunyai hubungan yang erat terhadap minat baca anak karena tanpa pola asuh yang diterapkan orang tua, anak tidak akan mau belajar membaca apalagi suka membaca. (Suci, 2012)

Baumrind dalam Santrock (2002) berpendapat bahwa terdapat berbagai ragam pola asuh orang tua pada anak, yaitu :

1. Pola Asuh Bersifat Otoriter.

Pada pola asuh bersifat otoriter ini bercirikan lebih menegaskan apabila seluruh peraturan yang dibuat oleh orangtua wajib ditaati bagi anaknya, yang biasanya menerapkan pola berkomunikasi satu arah oleh orangtua.

2. Pola Asuh Bersifat Permisif ( *children centered* )

Pola ini memiliki sifat *children centered*, yaitu semua aturan dan yang menjadi ketegasan dari keluarga ada di tangan anak. Pada pola asuh ini menerapkan hubungan satu arah yang dimaksudkan disini adalah biarpun orangtua mempunyai kekuasaan yang mutlak didalam keluarga, meskipun begitu anak memutuskan kehendaknya sendiri, baik itu orangtua sepakat atau tidak.

3. Pola Asuh Bersifat Demokratis

Kedudukan pada pola asuh demokratis ini diantara orangtua dan anak dalam penerapan pola asuh ini bersifat sejajar atau berimbang yakni, sebuah ketentuan suatu putusan diperoleh secara bersama dengan mempertimbangkan segala aspek dari dua belah pihak yakni orangtua dan anak.

Anak akan diberikan kebebasan atau keleluasaandengan bertanggung jawab. yakni, hal apapun yang dilakukan dan dikerjakan oleh anak harus tetap di bawah pengawasan dari orangtua.

#### 4. Pola Asuh Bersifat Situasional

Orang tua tidak menggunakan salah satu jenis manapun dalam hal mendidik anak karena pada pola asuh situasional ini tidak di impelmentasikan secara normatifdidalam keluarga. Namun, orangtua juga dapat memakai satu atau dua macam pola asuh dalam kondisi khusus dalam mendidik anak.

Minat baca dapat dihubungkan dengan semacam dukungan yang timbul, seperti hasrat atau ambisi yang besar pada diri manusia yang membuat seseorang meletakkan perhatian lebih pada kegiatan membaca. (Sudarsana, 2014). Ada beberapa faktor yang mendorong terciptanya minat baca. Menurut Sutarno (2006: 29) faktor-faktor mendorong terciptanya minat baca adalah sebagai berikut :

- a. Rasa ingin tahu yang tinggi atas fakta, teori, prinsip, pengetahuan dan informasi.
- b. Keadaan lingkungan fisik yang memadai, dalam arti tersedianya bahan bacaan yang menarik, berkualitas dan beragam.
- c. Keadaan lingkungan sosial yang lebih kondusif, maksudnya iklim yang selalu dimanfaatkan dalam waktu tertentu untuk membaca.
- d. Rasa haus akan informasi, akan memiliki rasa ingin tahu terutama dalam hal yang aktual.
- e. Berprinsip hidup bahwa membaca merupakan kebutuhan rokhani. Sedangkan faktor yang menjadi pendorong atas bangkitnya minat baca ialah ketertarikan, kegemaran, dan hobi membaca, dan pendorong tumbuhnya kebiasaan membaca adalah kemauan dan kemampuan membaca. Berseminya budaya baca adalah kebiasaan membaca, sedangkan kebiasaan membaca terpelihara dengan tersediannya bahan bacaan yang baik, menarik, memadai, baik jenis, jumlah maupun mutunya.

Menyadari tentang pentingnya minat baca bagi anak, penulis buku Meydiana Rahmawati Ismail menerapkan kebiasaan gemar membaca kepada anaknya. Kebiasaan membaca yang dilakukan oleh Meydiana Rahmawi Ismail ini karena beliau adalah seorang penulis buku yang cukup dikenal dan budaya ini diturunkan kepada anaknya. Hal inilah yang menjadi alasan penulis ingin meneliti bagaimana peran seorang ibu dan pola asuh apa yang diterapkan dalam menumbuhkan minat baca anak. Dalam hal ini penulis memilih Meydiana Rahmawati sebagai subjek kajian dalam penelitian ini karena Meydiana Rahmawati penulis anggap sebagai ibu yang berhasil menumbuhkan minat baca pada anaknya sehingga anaknya memiliki minat baca yang tinggi dan di usianya yang terbilang masih dini sang anak sudah berhasil menjadi seorang penulis mengikuti jejak sang ibu. Adapun masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana Meydiana Rahmawati Ismail menumbuhkan minat baca pada anaknya, serta pola asuh apa yang diterapkan oleh Meydiana Rahmawati Ismail dalam mendidik anaknya.

## 2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Metode penelitian kualitatif dipilih karena peneliti ingin menjelaskan mengenai bagaimana Meydiana Rahmawati Ismail dalam menumbuhkan minat baca anaknya. Adapun pendekatan dipilih studi kasus karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Meydiana Rahmawati Ismail menumbuhkan minat baca pada anaknya. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan Sulisty-Basuki (2006) studi kasus merupakan sebuah tinjauan secara mendalam terhadap suatu kejadian, dalam lingkungan, dan juga situasi tertentu untuk mengutarakan atau menafsirkan suatu hal. Subjek penelitian ini adalah Meydiana Rahmawati Ismail, seorang penulis buku.

Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara dan studi kepustakaan. Observasi adalah sebuah kegiatan pemuatan penelitian mengenai suatu objek yang akan diteliti (Sugiyono, 2015). Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan pasif, peneliti tidak terlibat atau berpartisipasi dalam kegiatan apa pun dan hanya mengamati saja perilaku dan situasinya untuk menghasilkan suatu jawaban. Adapun wawancara merupakan salah satu teknik pengambilan data melalui komunikasi verbal dalam bentuk terstruktur, semi-terstruktur, dan tak terstruktur (Suyitno, 2018: 113-114). Dalam pelaksanaannya, wawancara dapat dilakukan secara bebas yang artinya pewawancara bebas menanyakan apa saja kepada informan, tanpa harus terpaku pada lembar pedoman wawancara (Siyoto & Sodik, 2015: 77). Oleh karena itu, teknik wawancara yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara semi-terstruktur. Sebelum wawancara, peneliti akan menyusun pedoman wawancara terlebih dahulu dan dapat berkembang sesuai dengan jawaban informan. Informan utama dalam penelitian ini adalah Meydiana Rahmawati Islamil, seorang penulis buku, sedangkan informan pendukungnya adalah Alifia anak Meydiana Rahmawati Ismail Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis dengan tahapan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan verifikasi.

### **3. Hasil dan Pembahasan**

#### **3.1 Peran Meydiana Rahmawati Ismail dalam Meningkatkan Minat Baca Anaknya**

Dalam sebuah keluarga peran orang tua sangatlah penting untuk anak, sosok orang tua sangat mempengaruhi tumbuh kembang anak terlebih lagi anak akan meniru segala tingkah laku orang tuanya maka dari itu, orang tua hendaknya memberikan contoh dan menjadi teladan yang baik untuk anaknya karena, sikap anak merupakan cerminan dari orang tua. Berdasarkan hal tersebut pada penelitian ini membahas tentang peran orang tua dalam menumbuhkan minat baca anak oleh penulis buku Meydiana Rahmawati Ismail, beliau merupakan seorang ibu yang selalu memberikan contoh kepada anaknya untuk dapat menjadi anak yang gemar membaca.

Untuk dapat meningkatkan minat baca anak peran orang tua sangatlah penting karena, orang tua harus memberi contoh terlebih dahulu seperti membaca atau membacakan anak dengan cerita atau dongeng. Peran Meydiana Rahmawati pada anaknya yaitu mengenalkannya dengan baik literasi sejak

dini agar anak dapat lebih cinta dengan buku dan membuat suasana lebih menyenangkan apabila berkaitan dengan buku. Dalam hal ini diungkapkan oleh Damaiwati (2007: 130) yang mana anak-anak pasti menirukan tingkah laku orang tuanya, mulai dari kebiasaan yang baik itulah anak juga akan memiliki kebiasaan yang baik begitu juga sebaliknya

### **3.2 Pola Asuh Meydiana Rahmawati Ismail dalam Meningkatkan Minat Baca Anaknya**

Dalam jalinan pola asuh orang tua terhadap anak untuk menumbuhkan minat bacanya, karena dari berbagai jenis pola asuh ini sangat mempengaruhi perkembangan anak dan, dari pemberian pola asuh inilah yang menjadi faktor penting dalam menjalankan kebiasaan anak dalam menanamkan minat baca. Terdapat hubungan pola asuh orang tua terhadap minat baca anak yakni pola asuh bersifat otoriter, pola asuh bersifat permisif, pola asuh bersifat demokratis dan pola asuh bersifat situasional. Beberapa pola asuh tersebut juga mempunyai keterkaitan yang cukup erat karena tanpa adanya penerapan pola asuh dalam keluarga, maka anak tidak akan mau belajar membaca bahkan menjadi anak yang gemar membaca. Karena tidak ada tuntutan atau kebiasaan yang menjadikan anak memiliki motivasi untuk menumbuhkan minat bacanya.

Dari ke empat pola asuh tersebut Meydiana Rahmawati Ismail menggunakan pola asuh demokratis situasional, dalam pola asuh ini orang tua dan anak bersifat sejajar atau berimbang yakni, sebuah ketentuan suatu putusan diperoleh secara bersama dengan mempertimbangkan segala aspek dari dua belah pihak yakni orangtua dan anak. Anak akan diberikan kebebasan atau keleluasaan dengan bertanggung jawab akan tetapi juga melihat keadaan.

### **3.3 Cara Meydiana Rahmawati Ismail Berdiskusi Bersama Anak**

Meydiana Rahmawati Ismail adalah ibu rumah tangga yang sebagian besar waktunya berada di rumah jadi Ibu Meydiana selalu memiliki banyak waktu untuk dapat berdiskusi dengan anak, karena sang anak juga melakukan pembelajaran dengan homescholling. Cara memberikan tanggapan kepada anak yaitu dengan orang tua bersedia meluangkan waktunya. (Baumrind dalam Sigelman, 2002).

Di sini penulis buku Meydiana Rahmawati Ismail selalu melakukan kegiatan bersama seperti membacakan buku cerita untuk anak atau pun menemani anak belajar, karena dengan begitu Meydiana Rahmawati Ismail menjadi punya banyak waktu bersama anak, dan dalam kesempatan tersebut dimanfaatkan untuk dapat berdiskusi.

### **3.4 Suasana Kondusif yang Disiapkan Meydiana Rahmawati Ismail**

Dalam menciptakan suasana kondusif dan juga produktif perlu memanfaatkan waktu untuk membaca bersama anak agar anak bisa tertarik dengan buku.(Rahim, 2011:85) dalam hal ini Meydiana Rahmawati Ismail dan keluarga selalu memberi contoh dengan membaca dengan harapan anaknya

akan ikut membaca, selain itu Meydiana Rahmawati Ismail membuat suasana rumah nyaman mungkin.

### **3.5 Sikap Meydiana Rahmawati Ismail Ketika Memenuhi Permintaan Anak**

Baumrind (dalam Sigelman, 2002) mengatakan bahwa keinginan orang tua adalah suatu tuntutan yang bermaksud agar anak memenuhi tanggung jawab, sikap dan tingkah laku yang sesuai ini berkaitan dengan sikap tegas yang ditunjukkan oleh orang tua dalam mendidik anak.

Meydiana Rahmawati Ismail menerapkan pola asuh demokratis situasional karena orangtua dan anak dalam penerapan pola asuh ini bersifat sejajar atau berimbang yakni , sebuah ketentuan suatu putusan diperoleh secara bersama dengan mempertimbangkan segala aspek dari dua belah pihak yakni orangtua dan anak. Anak akan diberikan kebebasan atau keleluasaan dengan bertanggung jawab akan tetapi juga melihat keadaan. Dan juga dalam hal ini Ibu Meydiana Rahmawati Ismail juga melakukan banyak pertimbangan karena tidak serta merta selalu memenuhi setiap keinginan dari anaknya.

### **3.6 Strategi yang Digunakan Meydiana Rahmawati Ismail dalam Menumbuhkan Minat Baca Anaknya**

Peranan sebagai orang tua itu sangatlah penting karena dapat mempengaruhi tumbuh kembang anak dan adanya dukungan dari orangtua dalam membiasakan anak untuk membaca yaitu dukungan yang diberikan melalui kepedulian, teguran atau pun nasihat, yang bertujuan membimbing serta melatih anak supaya memiliki minat baca sejak dini untuk dapat menarik perhatiannya supaya, anak memiliki motivasi yang lebih dalam hal membaca. Rahim (2011) menyatakan bahwa, ibu berperan penting dalam membangkitkan minat baca anak, yakni :

1. Orang tua harus dapat membentuk keadaan yang mendukung dan bermanfaat sekaligus mampu menggunakan peluang dengan baik bersama anak serta melakukan kegiatan seperti membacakan dongeng atau sebuah kisah supaya anak menjadi tertarik dengan buku.
2. Pada saat ibu sedang membaca apabila anak yang belum bersekolah, biar saja anak itu menyaksikan serta memperhatikan orang tua, karena hal tersebut akan membentuk kebiasaan anak untuk tertarik dengan sebuah bacaan.
3. Untuk mengisi hari liburnya bawalah anak pergi ke perpustakaan atau ke gerai buku guna mengisi waktu luangnya dan memperkenalkan anak dalam dunia literasi.
4. Memberikan anak tempat khusus untuk membaca, supaya anak merasa nyaman saat membaca.
5. Menyediakan fasilitas perpustakaan kecil dan menyiapkan beragam jenis pustaka bagi anak.
6. Ibu mesti pandai dalam mengatur waktu untuk menjadikan kegiatan membaca anak sebagai kegiatan rutinitas yang dapat dilakukan, serta membuat kegiatan yang mengasyikkan bagi anak.
7. Mempersiapkan rangkaian buku atau dongeng yang disukai anak.

8. Memberikan anak kado berbentuk buku yang berguna dan memiliki manfaat ketika ulang tahunnya.
9. Menemani dan mendukung anak untuk kegiatan apa saja yang mampu meningkatkan dalam hal minat baca.

Pada bagian ini menjelaskan tentang strategi yang dipakai oleh penulis buku Meydiana Rahmawati Ismail dalam menumbuhkan minat baca anak, strategi yang digunakan adalah dengan menciptakan suasana yang nyaman, santai dan menyediakan bahan bacaan di rumah selain itu Meydiana Rahmawati Ismail juga sering membacakan buku cerita anak.

### **3.7 Usaha Meydiana Rahmawati Ismail Menarik Minat Anak untuk Membaca**

Ada beberapa strategi dalam menarik minat baca anak, yaitu dengan mengenalkan anak pada buku sedini mungkin. Di sini orang tua harus menanamkan pengertian bahwa semua pertanyaan yang anak pikirkan jawabannya bukan berada pada orangtua melainkan ada di dalam buku. Oleh karena itu untuk memenuhi rasa ingin tahunya, anak akan terbiasa dengan membaca buku. Damaiwati (2007: 130). Usaha yang dilakukan oleh Meydiana Rahmawati Ismail terhadap anaknya, yaitu pada usia 2-3 tahun beliau sudah mengenalkan bahan bacaan berkarakter yang bertujuan untuk menstimulasi anak agar tertarik dengan buku karena anak cenderung belum fokus dan tidak menyukai hal yang tidak menarik.

Menurut Hasan (dalam Sari dan Lisnawati Ruhaena, 2017) idealnya waktu dalam pendampingan anak dapat dilakukan secara berulang-ulang dilakukan dalam melakukan kegiatan literasi dengan jeda yang cukup minimal dalam 3 kali sehari dengan durasi waktu yang sama. Dan juga Chall dalam Purnamasari (2008) mengatakan bahwa anak yang berumur di bawah 6 tahun berada pada tahapan pre-reading dan pseudo-reading oleh karena itu perlu dikembangkan melalui permainan yang menarik untuk dapat menumbuhkan minat baca pada anak dengan main tebak-tebakan berdasarkan gambar dalam buku tersebut.

### **3.8 Menyediakan Bahan Bacaan dan Tempat Khusus untuk Anak Membaca dengan Nyaman**

Rahim (2011: 85) memberikan tempat khusus untuk anak adalah strategi yang digunakan untuk menumbuhkan minat baca anak apabila anak memiliki ruangan sendiri anak akan merasa lebih nyaman untuk belajar ataupun hanya sekedar membaca. Meydiana Rahmawati Ismail memberikan keleluasaan dan kebebasan untuk anak dan tidak pernah memaksakan kehendaknya, hal ini karena beliau ingin anaknya merasa nyaman. Beliau tidak menyiapkan ruangan khusus untuk anak belajar, hanya menyediakan kamar untuk anak dapat belajar dan membaca akan tetapi di setiap sudut rumahnya terdapat bahan bacaan untuk anaknya.

### **3.9 Aktivitas Anak yang Menunjukkan Sikap Minat Baca**

Aktivitas yang menunjukkan sikap minat baca anak ini adalah aktivitas anak terhadap buku bacaannya tanpa paksaan dari siapa pun, anak sendirilah yang dengan senang hati membaca atau pun melakukan hal yang berkaitan dengan buku. Hasyim (dalam Dalman, 2014: 148) mengatakan bahwa apabila seseorang terbiasa melakukan kegiatan membaca, maka membaca akan menjadi suatu kebutuhan yang harus dipenuhi tanpa mendapatkan paksaan dari siapa pun itu.

seseorang yang memiliki keinginan atau minat dalam membaca yang kuat maka akan bersedia mencari untuk mendapatkan bahan bacaan tersebut, dan membacanya dengan kesadaran pada dirinya sendiri. Rahim (2011: 28) di sini anak dari Ibu Meydiana Rahwati Ismail memiliki minat baca yang luar biasa karena senang dan dapat menghafal cerita-cerita yang diberikan oleh beliau. Ini menunjukkan bahwa sang anak menunjukkan sikap minat baca melalui aktivitas kesehariannya. Menurut Hasan (dalam Sari dan L. Ruhaena, 2017) anak mulai belajar dengan menggunakan pendengaran, karena itulah orang tua dapat membantu mengenalkan huruf melalui membacakan anak cerita dengan buku.

### **3.10 Pemberian Motivasi Agar Anak Gemar Membaca dan Menjadi Penulis Sejak Usia Dini**

Dalam melakukan kegiatan membaca memerlukan suatu dorongan atau motivasi untuk membaca, dalam hal ini memerlukan tenaga penggerak untuk melakukan kegiatan tersebut, hal ini disebut juga dengan motif atau motivasi. Gerungan (2002:141) Menurut Moedjito dalam Purnamasari (2008) Motivasi membaca dapat dibedakan menjadi dua golongan, yakni motivasi internal dan motivasi eksternal. Motivasi internal sendiri merupakan motivasi yang ada dalam diri sendiri, hal yang dapat membangkitkan motivasi internal yaitu :

1. adanya kebutuhan untuk membaca.
2. memiliki pengetahuan mengenai kemajuannya sendiri, yang berarti apabila seseorang menjadi cerdas karena membaca, maka orang tersebut terdorong untuk membaca lebih banyak dari sebelumnya.
3. memiliki motivasi atau cita-cita karenanya seseorang terdorong untuk giat membaca supaya cita-citanya tersebut tercapai.

Selain motivasi internal ada juga motivasi eksternal yaitu motivasi yang berasal dari luar, seperti diberi hadiah, hukuman atau persaingan, hal tersebut yang mendorong adanya motivasi eksternal.

Meydiana Rahmawati Ismail selalu memberikan motivasi dan menumbuhkan minat baca agar anaknya memiliki rasa kecintaan terhadap buku, rasa yang ditanamkan dan di ajarkannya dari anaknya kecil kini menjadi sebuah kebanggaan yang mana usaha tak akan mengkhianati hasil. Dari kebiasaan membacakan dongeng pada anaknya kini anaknya tertarik dalam dunia literasi dan menekuninya. Berawal dari sang ibu yang menjadi penulis dengan karya yang tak sedikit, dari

kebiasaan Meydiana yang gemar menulis inilah anak ikut termotivasi dan sosok ibu yang menjadi contoh nyata membuat anak lebih tertarik lagi.

Meydiana Rahmawati Ismail yang kini sudah memiliki 11 buku antologi hasil karyanya membuat anak tertarik dan mencoba menulis seperti ibunya, berawal dari membuat cerita pendek dan sudah menjadi penulis cilik dari usia 4 tahun yang karyanya berupa gambar dan puisi, pada saat SD kelas 2 anak dari beliau juga membuat cerpen yang di publikasikan di Media Indoneisa. Dengan adanya kegemaran membaca dan menulis tersebut anak dari Meydiana Rahmawati Ismail kemudian membuat beberapa buku cerita anak. Tak puas dengan membuat cerita anak saja, anak dari penulis buku Meydiana Rahmawati Ismail ini juga mulai menulis pada blog dan jurnal.

### **3.11 Dampak Pola Asuh yang Diterapkan Meydiana Rahmawati Ismail**

Pola asuh yang diterapkan orangtua pada anak ini biasanya bersifat relatif konsisten. Efek negatif maupun positif dalam Pola asuh ini dapat dirasakan oleh anak. Pola asuh yang diterapkan orangtua sangat dominan dalam membentuk kepribadian anak sejak kecil hingga dewasa, dan dalam penerapan pola asuh akan melahirkan anak dengan kepribadian yang khas. Setiap keluarga memiliki cara sendiri dalam mengasuh serta membimbing anaknya. Interaksi seperti memberikan aturan, perhatian dan kedisiplinan yang terjadi pada anak merupakan gambaran pola kebiasaan dari orangtua akan ditiru oleh anaknya secara terus menerus dan akan menjadi kebiasaan bagi anak-anaknya. (Koentjaraningrat dalam Syaiful,2014)

Meydiana Rahmawati Ismail menerapkan pola asuh demokratis situasional yang mana berdampak positif bagi anaknya. Pada pemilihan pola asuh ini anak menjadi memiliki sikap yang terbuka terbuka antara orang tua dengan anaknya. Beliau membuat aturan-aturan yang disepakati bersama. Anak Meydiana Rahmawati Ismail diberikan kebebasan untuk mengemukakan pendapat, perasaan dan keinginannya serta dapat memilih bagaimana ia ingin memiliki pendidikan yang bagaimana. Orang tua bersikap sebagai pemberi pendapat dan pertimbangan terhadap aktivitas anak. Dengan pola asuhan ini, anak akan mampu mengembangkan kontrol terhadap prilakunya sendiri.

Hal inilah yang dapat mendorong anak untuk berkembang dengan baik kemudian anak untuk mampu berdiri sendiri memiliki tanggung jawab dan yakin terhadap dirinya sendiri. Memiliki daya kreativitas yang tinggi karena orang tua selalu merangsang anaknya untuk mampu berinisiatif. Anak yang dibesarkan dalam keluarga yang bersuasana demokratis, perkembangannya dalam pola pikirnya juga akan lebih baik. Habsari (2005:2) menjelaskan, potensi diri adalah kemampuan dan kekuatan yang dimiliki oleh seseorang baik fisik maupun mental dan mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan bila dilatih dan ditunjang dengan sarana yang baik. Sedangkan diri adalah seperangkat proses atau ciri-ciri proses fisik, perilaku dan psikologis yang dimiliki.

#### 4. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis tentang bagaimana Meydiana Rahmawati Ismail menumbuhkan minat baca pada anaknya, diketahui bahwa Meydiana Rahmawati Ismail memberikan teladan dengan cara meluangkan waktu khusus setiap harinya untuk membaca. Di setiap ruangan di rumahnya disediakan buku sehingga mereka bisa membaca buku di ruangan mana pun, seperti di kamar, di ruang tengah, dan di ruangan yang lain. Berawal dari melihat kebiasaan ibunya muncul motivasi dalam diri anaknya untuk membaca. Sejak kecil, sebelum anaknya bisa membaca Meydiana selalu membacakan buku cerita minimal 2 atau 3 cerita, kebiasaan ini dilakukan di malam hari sebelum anaknya tidur atau di siang hari. Meydiana Rahmawati Ismail juga mengajak bermain kata, dan membawa anaknya ke perpustakaan. Hal lain yang dilakukan Meydiana Rahmawati Ismail untuk menumbuhkan minat baca anaknya adalah menempel beberapa gambar besar-besar di dinding rumah untuk memperkenalkan benda-benda dengan huruf yang ada di gambar tersebut sebagai stimulasi anak untuk mengenal huruf dan mengenal kata, serta mengajak anaknya ke perpustakaan.

Dalam hal pola asuh, Meydiana Rahmawati Ismail menerapkan pola asuh demokratis situasional. Pada pola asuh ini orang tua dan anak bersifat sejajar atau berimbang, yakni sebuah ketentuan suatu putusan diperoleh secara bersama dengan mempertimbangkan segala aspek dari dua belah pihak, orangtua dan anak. Anak akan diberikan kebebasan atau keleluasaan dengan bertanggung jawab, akan tetapi juga melihat keadaan

#### Daftar Pustaka

- Damaiwati, Elly. (2007). *Karena Buku Senikmat Susu*. Solo: Afra Publications
- Dalman. (2014). *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Rajawali Press.
- Devega, Evita. (2017, Januari 10). Teknologi Masyarakat Indonesia: Malas Baca Tapi Cerewet di Medsos. Diakses dari <https://www.kominfo.go.id/>
- Fu'adiah, D. (2017). Pengembangan Penalaran Kuantitatif di Sekolah Dasar untuk Mengembangkan Berpikir Aljabar di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Riset Pendidikan dan Inovasi Pembelajaran Matematika (JRPIPM)*, 1(1), 19-29.
- Gerungan, W. A. (2002). *Psikologi Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Habsari, Sri. 2005. *Bimbingan dan Konseling SMA kelas XI*. Jakarta: Grasindo.
- Purnamasari, Chatarina Kemuning Ayu. (2008). Peran Ibu dalam Menumbuhkan Perilaku Gemar Membaca pada Anak di Kota Malang (Studi Deskriptif tentang Peran Ibu dalam Menumbuhkan Perilaku Gemar Membaca Pada Anak di Kecamatan Kedungkandang Kota Malang. Skripsi Sarjana Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga. Surabaya
- Rahim, F. (2011). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sari, A. P. K., Ruhaena, S., Psi, D., & Lisnawati Ruhaena, S. (2017). Peran Ibu Dalam Menumbuhkan Minat Literasi Pada Anak Prasekolah. *Dissertation*, Universitas

Muhammadiyah Surakarta.

Sigelman. 2002. *Life-Span Human Development*, Fourth Edition. USA: Thomson Wadsworth.

Siregar, A.R.(2006). *Motivasi Berprestasi Mahasiswa Ditinjau dari Pola Asuh*. Repository Institusi Universitas Sumatera Utara

Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.

Suyitno. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif: Konsep, Prinsip dan Operasionalnya*. Tulungagung: Akademia Pustaka.

Suyoto. (2010). *Galakkan Baca Buku untuk Kemajuan Bangsa*. *Media Indonesia*.

Sulistyo-Basuki (2006). *Metode Penelitian*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra

Sugiyono. (2009). *“Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.”* Bandung: Alfabeta

Syaiful.B.D. *Pola Asuh Orangtua dan Komunikasi dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta.

.

.